



**THE ROLE OF THE LIBRARY IN INCREASING STUDENTS'
LEARNING MOTIVATION**

**PERANAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Teguh Bambang Cahyadi , **Syifaun Nafisah**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Literature Study
Studi Literatur

ABSTRACT

Background: Learning motivation is an essential aspect of student success in the learning process. In this context, librarians play a crucial role in enhancing students' learning motivation by implementing various strategies to optimize learning activities. Optimal learning can improve student achievement. Efforts to realize this goal make librarians very important in educating the nation's young generation.

Purpose: Exploration in this study focuses on data collection on the role of librarians in their various efforts to increase students' learning motivation.

Method: This study uses a literature review approach, which is an approach to a study related to data collection methods by utilizing books and articles as primary data sources.

Findings: From the results of this study, librarians play an essential role in increasing learning motivation.

Conclusion: Librarians can make this happen by providing sources of information, helping them to search for information/references, organizing literacy activities, providing support to students, providing technology, creating attractive room designs, and working with teachers. This role will help students become more creative and active during the learning process and can help them develop optimally and provide e-repository services to meet the scientific information needs of lecturers, students, and education staff.

Keywords: scientific information needs; local content; higher education

INFO ARTICLE

Received: 6 April 2024
Accepted: 2 May 2025
Published: 25 June 2025

Correspondence:

Name: Teguh B. Cahyadi

Email:

muhammadteguhbambang@gmail.com

How to cite this article:

Cahyadi, M. T. B., & Nafisah, S. (2025). The Role of the Library in Increasing Students' Learning Motivation. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 39–46.
<https://doi.org/10.20473/jpua.v15i1.2025.39-46>



ABSTRAK

Latar Belakang: Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam aspek ini, Pustakawan berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan prestasi siswa. Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut menjadikan pustakawan sangat penting dalam mencerdaskan generasi muda bangsa.

Tujuan: Eksplorasi pada penelitian ini berfokus pada penggalan data mengenai peran pustakawan dengan berbagai upayanya untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan pengkajian kepustakaan, yaitu pendekatan pada sebuah penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan buku dan artikel sebagai sumber data primer.

Temuan: Dari hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa pustakawan memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kesimpulan: Pustakawan dapat mewujudkannya dengan menyediakan sumber informasi, membantu pencarian informasi atau referensi, menyelenggarakan kegiatan literasi, memberikan dukungan kepada siswa, menyediakan teknologi, membuat desain ruangan yang menarik dan bekerja sama dengan guru. Peran tersebut akan membantu siswa menjadi lebih kreatif dan aktif selama proses pembelajaran serta dapat membantu mereka berkembang secara optimal.

Kata kunci: motivasi belajar, peran pustakawan, prestasi siswa, layanan perpustakaan, kajian pustaka

PENDAHULUAN

Perpustakaan memerlukan pustakawan yang andal guna mendukung pencapaian tujuan institusional melalui pelaksanaan berbagai fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab perpustakaan ([Asmad & Mathar, 2015](#); [Habib, 2018](#)). Secara umum, tugas pustakawan meliputi pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, pemeliharaan, serta penyediaan layanan informasi atau koleksi kepada seluruh lapisan masyarakat atau pemustaka tanpa diskriminasi ([Guntara & Suryani, 2017](#)).

Menurut Suherman (dalam [Elferida & Rahmah, 2012](#)), pustakawan berperan dalam melakukan transformasi dari *actual user* menjadi *potential user*, yang mengindikasikan peran strategis pustakawan dalam menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan serta menumbuhkan kebiasaan membaca. Sebagaimana profesi lainnya, pustakawan dituntut untuk memiliki dan menguasai keahlian, keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang kepustakawanan ([Nashihuddin, 2017](#)). Lebih dari itu, pustakawan juga diharapkan mampu menjadi profesi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal ([Anjaswuri & Deya, 2021](#); [Huda, 2020](#); [Mujahidin et al., 2022](#)). Profesionalisme pustakawan harus ditopang oleh penguasaan terhadap ilmu perpustakaan guna memberikan dorongan belajar kepada siswa, karena siswa yang termotivasi akan lebih cenderung memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi ([Anawati, 2015](#)).

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting dalam proses Pendidikan dan pembelajaran. Kurangnya motivasi dalam belajar sering kali menjadi kendala yang dialami siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung pasif dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta terdorong untuk mencari informasi secara mandiri, baik melalui buku, koran, majalah, maupun novel yang tersedia di perpustakaan. Kondisi ini mendorong siswa untuk berkunjung ke perpustakaan secara sukarela dan merasa nyaman berada di dalamnya.

Dalam konteks ini, pustakawan memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Tidak hanya bertanggung jawab dalam pengelolaan koleksi, pustakawan juga dituntut memiliki daya tarik yang mampu mengundang minat pemustaka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan amanat yang terkandung pada bagian Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pada alinea keempat, yaitu pada kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pustakawan turut berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kecerdasan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan Pustakawan

Istilah peranan dalam KBBI diterjemahkan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu ([Kemdikbud, 2023](#)). Sementara itu, pustakawan adalah seseorang yang mengelola dan mengoordinasikan berbagai kegiatan di perpustakaan, serta memiliki tanggung jawab untuk memastikan perpustakaan menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Pustakawan menjadi salah satu faktor penentu dalam ketersediaan dan penyebaran informasi di perpustakaan ([Nazhifah, 2022](#)).

Berdasarkan Kode Etik Pustakawan, pustakawan secara umum dituntut untuk menjalankan tugas sesuai dengan harapan masyarakat dan secara khusus memenuhi kebutuhan setiap pemustaka. Pustakawan juga diharapkan bekerja secara profesional dengan tidak mencampurkan urusan pribadi dan profesi, serta membuat keputusan berdasarkan pedoman dan standar yang berlaku di perpustakaan. Selain itu, pustakawan harus terus mengembangkan kompetensi keilmuan dan profesionalitasnya guna mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ([Rahmawati, 2018](#)).

Pustakawan memiliki tanggung jawab menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Peran pustakawan tidak hanya terbatas pada pengelolaan koleksi, melainkan juga mencakup penyebaran pengetahuan, pemberian layanan informasi, dan pengembangan literasi informasi. Oleh karena itu, pustakawan dituntut memiliki jenjang pendidikan yang memadai, wawasan yang luas, serta kemampuan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh siswa. Dalam konteks ini, pustakawan juga turut berperan dalam membangun peradaban melalui penyediaan akses terhadap informasi yang berkualitas.

Pustakawan dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Tidak hanya bertugas menyediakan koleksi informasi, pustakawan juga berperan vital dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung aktif mencari informasi untuk memperluas pengetahuan dan mendukung proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa, perpustakaan dalam pendidikan berfungsi sebagai pusat sumber belajar, dan pustakawan sebagai fasilitator pembelajaran (Loka, 2018).

Pustakawan yang berada dalam lingkungan sekolah turut berkontribusi dalam pencapaian visi dan misi Pendidikan, tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengelola informasi, tetapi juga sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran. Peran ini menempatkan pustakawan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada Pasal 1 Ayat (8) ditegaskan bahwa pustakawan didefinisikan sebagai seseorang dengan keahlian baik keahlian yang dia peroleh melalui jalur pendidikan maupun pelatihan di bidang perpustakaan, yang diberikan tanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan ([Peraturan Pemerintah, 2007](#)).

Pada proses pelaksanaan tugasnya, pustakawan dituntut mampu memanfaatkan peluang serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Pustakawan perlu memiliki kompetensi sebagai berikut:

Kemampuan menjalankan tugas untuk memenuhi kebutuhan pemustaka; Keterampilan komunikasi yang baik untuk memahami kebutuhan pemustaka; Kompetensi akademik di bidang perpustakaan, informasi, dan dokumentasi (dibuktikan dengan pendidikan formal minimal Diploma II); Penguasaan bahasa asing (terutama bahasa Inggris, untuk mendukung kerja sama di tingkat internasional); Kemampuan mengembangkan teknik dan prosedur kerja kepustakawanan; Kemampuan beradaptasi serta memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan untuk melaksanakan kegiatan penelitian secara mandiri baik pada bidang perpustakaan, informasi, maupun dokumentasi.

Pustakawan profesional adalah mereka yang menguasai bidang ilmu kepustakawanan serta memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai. Selain itu, pustakawan juga harus memiliki motivasi tinggi, kepribadian yang baik, serta mampu memberikan layanan informasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pemustaka ([Mustika, 2017](#)).

Motivasi Belajar

Motivasi diartikan sebagai dorongan dasar yang dapat menggerakkan seseorang dalam bertindak melaksanakan aksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik). Lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat

memengaruhi motivasi (Emda, 2017). Seseorang dengan tingkat motivasi tinggi cenderung dapat menjalani aktivitas tertentu secara konsisten. Sebaliknya, tanpa motivasi, aktivitas tersebut dapat terasa membebani dan menimbulkan tekanan.

Berdasarkan definisi di atas, motivasi siswa untuk belajar merujuk pada faktor internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Masni, 2015). Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar ini menjadi aspek penting yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikis non-intelektual yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Arianti, 2018). Bahkan siswa dengan potensi akademik tinggi pun dapat mengalami kegagalan apabila tidak memiliki motivasi yang memadai.

Motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam mendorong semangat siswa untuk belajar dan menjadikan mereka lebih tekun serta berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal. Siswa dengan motivasi belajar rendah sering kali menunjukkan kurangnya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Badaruddin et al. (2016). Motivasi belajar biasanya muncul ketika siswa memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang kemudian membangkitkan semangat dan arah dalam aktivitas belajarnya (Badaruddin et al., 2016).

Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam efektivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat belajar umumnya juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya perlu dipahami, tetapi juga harus diterapkan dalam praktik pendidikan. Motivasi sendiri memiliki sifat yang dinamis—dapat meningkat maupun menurun—sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga agar tetap stabil pada tingkat yang optimal. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan dukungan emosional, mengapresiasi keberhasilan siswa, serta memberikan bimbingan dan dorongan secara konsisten. Beberapa prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

Motivasi menjadi aspek penggerak utama dalam proses pembelajaran.

Siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan semangat apabila memiliki dorongan yang kuat. Motivasi menjadi landasan utama yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Motivasi intrinsik lebih efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dinilai lebih kuat dan memiliki efek berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik. Meskipun demikian, guru tetap memiliki peran dalam membantu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang belum memilikinya.

Pujian lebih efektif dibandingkan hukuman dalam membangkitkan motivasi.

Penghargaan atau pujian terhadap keberhasilan siswa dapat meningkatkan semangat belajar. Hukuman, meskipun masih bisa diterapkan, sebaiknya hanya digunakan sebagai bentuk koreksi dan tetap diimbangi dengan motivasi positif.

Pengakuan, perhatian, dan penghargaan meningkatkan motivasi.

Siswa membutuhkan pengakuan atas prestasinya agar merasa dihargai. Rasa ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan menjadikan pembelajaran sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Motivasi meningkatkan kepercayaan diri.

Siswa yang termotivasi umumnya percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik dan yakin bahwa belajar adalah investasi yang bermanfaat bagi masa depannya (Rahman, 2021).

Secara keseluruhan, motivasi belajar memberikan arah dan energi bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Mempunyai fungsi sebagai penggerak yang mendorong usaha dan ketekunan dalam belajar, serta membantu siswa menyaring tindakan-tindakan yang sejalan dengan impian dan cita-citanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bertujuan mengeksplorasi peran pustakawan ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian ini memiliki tujuan menggambarkan, menjelaskan, dan

menginterpretasikan fenomena atau permasalahan berdasarkan data dan informasi yang tersedia. Penelitian ini menekankan kekuatan analisis data terhadap sumber-sumber dan data yang relevan sebagai sumber data primer, dengan mengandalkan teori-teori serta konsep-konsep ilmiah yang ada dan menginterpretasikannya secara sistematis dan kritis.

Library research sendiri merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber pustaka, baik cetak maupun digital, untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk proses analisis data ([Sari, 2021](#)).

Penelitian ini memanfaatkan literatur yang relevan, antara lain: buku-buku ilmiah dan referensi pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, tesis dan disertasi, serta publikasi digital dari lembaga pendidikan dan kepustakawanan, yang membahas mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai sumber data utama. Adapun langkah-langkah prosedural yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi prosedur sebagai berikut:

Identifikasi Permasalahan dan Tujuan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan isu yang akan dikaji.

Penelusuran Literatur

Pada tahap ini mulai mencari dan mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang relevan dari perpustakaan, database ilmiah, dan sumber digital terpercaya.

Evaluasi dan Seleksi Sumber

Setelah literatur ditemukan, penelitian ini melanjutkan dengan tahap menyeleksi literatur berdasarkan keterkaitan substansi, kredibilitas, dan tahun terbit.

Pencatatan dan Pengorganisasian Data

Tahap selanjutnya adalah mencatat poin-poin penting, konsep-konsep kunci yang terkandung dalam literatur, serta hasil-hasil pada penelitian terdahulu yang mendukung kegiatan analisis data.

Analisis dan Sintesis Data

Tahap berikutnya adalah menganalisis isi literatur dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, menyusun temuan berdasarkan tema atau kategori tertentu.

Penyusunan Hasil dan Pembahasan

Selanjutnya penelitian ini menyajikan hasil kajian dalam bentuk narasi ilmiah, disertai interpretasi peneliti terhadap data.

Kesimpulan dan Implikasi

Tahap terakhir dari serangkaian proses dalam penelitian ini adalah menyusun temuan penelitian sebagai kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan saran yang relevan.

Validitas hasil dalam penelitian kepustakaan ini dijaga melalui pendekatan peneliti melakukan uji validitas sebagai berikut: Triangulasi sumber, dengan membandingkan berbagai referensi dari jenis dan penulis yang berbeda. Pengecekan kredibilitas sumber, dengan mengutamakan literatur yang berasal dari jurnal terakreditasi dan penerbit ilmiah. Penggunaan teori yang relevan dan mutakhir, untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat. Konsistensi analisis, dengan menjaga logika dan struktur berpikir dalam pengolahan data agar tidak menyimpang dari fokus masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pustakawan memiliki peran yang vital dan krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya bertugas menjaga koleksi buku, pustakawan juga berperan aktif dalam membantu siswa menemukan informasi secara cepat dan tepat, mendampingi proses pencarian referensi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Melalui berbagai strategi dan kegiatan, pustakawan dapat menjadi motor penggerak dalam membentuk semangat belajar siswa. Adapun beberapa peran utama

pustakawan dalam mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menyediakan sumber informasi yang relevan

Pustakawan bertugas menyediakan dan mengelola sumber informasi yang dibutuhkan dan disenangi siswa. Perpustakaan dalam perkembangannya menyesuaikan perkembangan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi saja, tetapi juga menjadi pusat dan sumber informasi yang harus dikelola secara profesional. Pustakawan memiliki peranan penting dalam mengemas koleksi menjadi bentuk informasi yang menarik dan bermanfaat bagi proses pembelajaran siswa. Jika perpustakaan tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi ruang yang tidak menarik dan kurang bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, pustakawan harus memahami kebutuhan informasi siswa dan mampu menyajikannya secara tepat ([Wahyuni, 2015](#)).

Membantu dalam pencarian informasi/referensi

Selain menyediakan informasi, pustakawan juga berperan sebagai fasilitator dalam pencarian referensi. Pustakawan dituntut untuk tanggap dan responsif terhadap kebutuhan informasi siswa, termasuk memberikan layanan yang cepat, tepat, dan ramah. Ketanggapan ini penting karena dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lebih mudah. Pustakawan yang aktif membantu siswa dalam pencarian referensi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara signifikan ([Yuliana & Mardiyana, 2021](#)).

Mengadakan kegiatan literasi

Kegiatan literasi merupakan cara efektif yang dinilai dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Dalam kegiatan literasi ini, pustakawan dapat melakukan kerja sama dengan guru dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, seperti program membaca satu halaman setiap hari. Program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, yang berdampak positif terhadap motivasi dan kualitas belajar siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif ([Alpian & Ruwaida, 2022](#)).

Memberikan dukungan kepada siswa

Pustakawan juga dapat memberikan dukungan secara langsung kepada siswa, baik melalui motivasi verbal seperti pujian, maupun melalui bentuk reward lainnya seperti hadiah kecil. Dukungan ini akan memberikan efek psikologis yang positif, yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan ([Arianti, 2018](#)). Dukungan semacam ini juga menciptakan ikatan emosional antara pustakawan dan siswa yang memperkuat semangat belajar.

Menyediakan teknologi

Di era digital saat ini, ketersediaan teknologi menjadi salah satu faktor penunjang yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pustakawan harus mampu menyediakan akses ke sumber-sumber informasi dengan memanfaatkan teknologi, seperti *e-book*, *repository*, dan *e-journal*. Perpustakaan yang menyediakan akses digital mampu memperluas jangkauan informasi yang tidak tersedia secara fisik di perpustakaan. Hal ini sangat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan secara cepat dan mudah ([Hidayat, 2016](#)).

Membuat desain ruangan yang menarik

Lingkungan fisik perpustakaan juga berkontribusi terhadap kenyamanan belajar siswa. Ruangan yang bersih, tertata rapi, dan didesain dengan elemen visual yang menarik seperti gambar edukatif atau kata-kata motivasi, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ([Nurcahyadi et al., 2021](#)). Pustakawan dapat mendesain ruang perpustakaan dengan pemilihan warna yang cerah dan nyaman untuk mendukung aktivitas belajar siswa.

Bekerja sama dengan guru

Kolaborasi antara pustakawan dan guru diperlukan untuk menciptakan program pembelajaran yang dapat mendekatkan siswa dengan sumber-sumber belajar yaitu pembelajaran berbasis perpustakaan. Guru dapat memberikan tugas-tugas yang memanfaatkan sumber daya perpustakaan, sementara pustakawan mendukung dengan penyediaan referensi dan fasilitas. Kolaborasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk jadwal

kunjungan kelas ke perpustakaan atau proyek pembelajaran berbasis literatur. Kerja sama ini mampu mendorong siswa untuk lebih sering mengakses perpustakaan dan menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan dan bermakna (Loka, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa pustakawan memiliki peran yang vital untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beragam kegiatan. Melalui penyediaan informasi, dukungan personal, kegiatan literasi, penggunaan teknologi, hingga penciptaan ruang belajar yang nyaman, pustakawan berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa membutuhkan kehadiran pustakawan yang secara aktif serta peduli membantu siswa mencapai potensi belajar terbaiknya. Oleh karena itu, keberadaan pustakawan yang profesional dan kreatif menjadi salah satu kunci sukses dalam pengembangan pendidikan berbasis literasi di sekolah.

PENUTUP

Motivasi belajar merupakan salah satu diantara faktor kunci dan utama dalam menunjang keberhasilan proses Pendidikan dan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mampu mendorong minat siswa untuk meningkatkan semangat belajar dengan terus mengembangkan potensi dirinya. Secara umum, motivasi yang mempengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi dua jenis motivasi, yaitu intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, dan ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa.

Dalam konteks ini, pustakawan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam aspek motivasi ekstrinsik. Siswa yang memiliki kemampuan sekalipun dapat mengalami kegagalan dalam belajar apabila tidak memiliki motivasi yang cukup. Oleh karena itu, kehadiran pustakawan yang aktif dan peduli sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar siswa.

Peran pustakawan dalam upayanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diwujudkan melalui berbagai teknik, antara lain: menyediakan sumber-sumber dan jenis informasi yang relevan serta menarik; membantu siswa dalam pencarian informasi dan referensi; mengadakan kegiatan literasi yang membangun kebiasaan membaca; memberikan dukungan dan penghargaan untuk mendorong semangat belajar. Menyediakan teknologi untuk memperluas akses informasi; menciptakan ruang belajar yang nyaman dan menarik; serta bekerjasama dengan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis perpustakaan.

Dengan menjalankan peran-peran tersebut, pustakawan dapat berkontribusi secara signifikan dalam ikut berkontribusi menciptakan lingkungan belajar bagi siswa yang mendukung, menyenangkan, dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Anawati, S. (2015). Profesionalisme Pustakawan Dalam Layanan Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 1(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/33100>
- Anjaswuri, F., & Deya, S. (2021). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Di Sdn Gunung Batu 2 Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3180>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(6), 117–134. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Asmad, C. C., & Mathar, T. (2015). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan MAN I Makassar). *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 3(2), 101–111. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i2a1>

- Badaruddin, A., Erlamsyah, & Said, A. (2016). Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 5(1).
- Elferida, K., & Rahmah, E. (2012). Peran Pustakawan dalam Memotivasi Siswa Memanfaatkan Perpustakaan SMK Tamansiswa Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 436–441.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Guntara, S. B., & Suryani, N. (2017). Pengaruh Pengolahan Koleksi, Kompetensi Pengelola, Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), Article 3.
- Habib, H. (2018). Urgensi Peran Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 1(3), Article 3.
- Hidayat, A. (2016). Rekonstruksi Peran Pustakawan Di Era Globalisasi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(2), 467–480. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1872>
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48.
- Kemdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. kbbi.kemdikbud.go.id
- Loka, D. A. (2018). Peranan Kemitraan Pustakawan Dan Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Para Siswa Di SMAN 9 Tangerang Selatan. In *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), Article 19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Mustika, P. (2017). Profesionalisme Pustakawan. *Buletin Perpuatakaan UII*, 57, 27–35.
- Nashihuddin, W. (2017). Peningkatan Status dan Eksistensi Profesi Pustakawan Indonesia melalui Publikasi Bidang Kepustakawanan. *Media Pustakawan*, 24(1), Article 1. <https://doi.org/10.37014/medpus.v24i1.166>
- Nazhifah, D. N. (2022). Pustakawan dan Kepustakawanan. *UIN Alauddin Makassar*, 2003–2005.
- Nurchayadi, I., Hartono, FL. A., & Sriwahyudewi, I. (2021). Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5918>
- Peraturan Pemerintah. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, 289–302.
- Rahmawati, N. S. (2018). Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di Era Digital. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 3(2), 148–151.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Wahyuni, M. (2015). Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi. *Jurnal Iqra'*, 09(02), 39–53.
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(1), 53–68. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.526>

How to cite this article:

Cahyadi, M. T. B., & Nafisah, S. (2025). The Role of the Library in Increasing Students' Learning Motivation. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 39–46. <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i1.2025.39-46>